

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan membawa perubahan positif dalam kehidupan. Era globalisasi yang semakin maju, menjadi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam era ini, akses yang luas terhadap teknologi, media sosial, dan informasi dari berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, sehingga membentuk peserta didik modern dengan permasalahan yang semakin beragam.¹

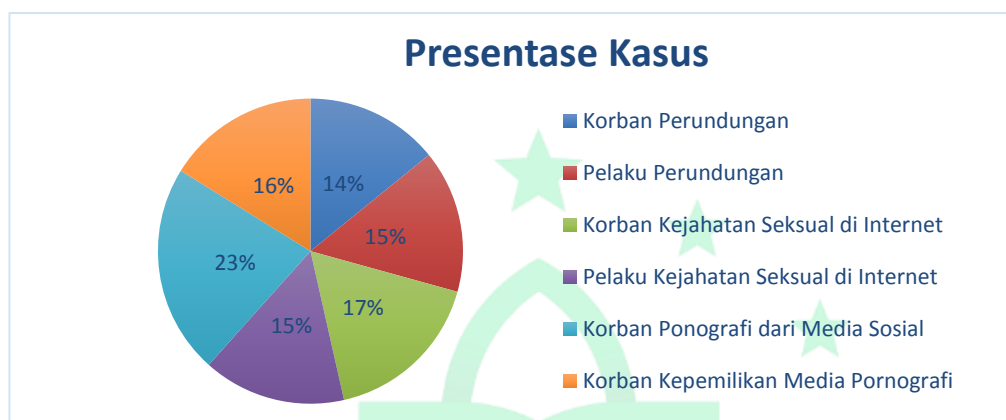
Dampak positif kemajuan teknologi yang telah terjadi saat ini, hanya berperan sebagai fasilitator yang memudahkan kehidupan sehari-hari. Teknologi telah menyediakan berbagai macam kesenangan dan kenyamanan yang semakin beragam. Selain itu, teknologi juga telah memasuki berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan teknologi telah mengubah cara bekerja, belajar, berkomunikasi, berbelanja, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.²

Dampak negatif kemajuan teknologi modern yang signifikan salah satunya adalah krisis moral. Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan

¹ Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral ", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 1, No. 1 Tahun 2018. Hl.27-33

²https://www.baktikominfo.id/en/informasi/pengetahuan/dampak_positif_dannegatif_perkembangan_teknologi_komunikasi_di_era_digital-806

bebas, bullying (perundungan), dan lain-lain. Hal ini didasarkan pada data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bahwasannya terdapat 1.940 jumlah kasus pengaduan anak terkait pornografi dan kejahatan siber, adapun secara rinci sebagai berikut:³



Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Tingkat kejahatan, perilaku korupsi, ketidakjujuran dan pergaulan bebas menjadi masalah yang serius bagi lembaga pendidikan khususnya. Fenomena ini sebenarnya sangat bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan identitas nasional Indonesia. Jika krisis ini tidak ditangani dengan serius dan dibiarkan berlanjut, bahkan dianggap sebagai hal yang biasa, maka perilaku menyimpang akan menjadi budaya yang mengakar. Krisis moral seringkali terlihat masalah kecil, namun secara tidak langsung dapat merusak nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

³ Dilansir dari <https://news.detik.com/berita/d-4892945/menteri-pppa-1-940-kasus-kekerasan-anak-di-medsos-diadukan-di-2017-2019> diakses pada tanggal 14 november jam 17:13

Fenomena diatas erat kaitannya dengan pemahaman tentang agama dan praktik keberagaman yang kurang dipahami. Agama seringkali diinterpretasikan secara dangkal, hanya terfokus pada sisi tekstual dan cenderung memunculkan sikap atau perilaku yang cenderung mengecualikan orang yang berbeda agama, keyakinan atau kelompok tertentu. Selain itu, krisis moral yang terjadi terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pendidikan. Masyarakat berharap melalui pendidikan, dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Solusi dalam rangka mengatasi masalah tersebut salah satunya yakni dengan menerapkan budaya religius.

Budaya religius sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Melalui penerapan budaya religius, diharapkan peserta didik dapat memperbaiki nilai-nilai pada dirinya kearah yang lebih baik. Budaya religius memberikan landasan moral yang kuat, nilai-nilai agama dan mendorong praktik keagamaan yang konsisten. Budaya religius dapat dipraktikkan terhadap peserta didik, seperti kejujuran, kasih sayang, disiplin dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik baik dari segi pemikiran, perkataan, dan tingkah laku. Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah, lingkungan sekolah akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan yang damai di sekolah. Sehingga memberikan dampak internal maupun eksternal sekolah yang pastinya positif dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan. Pembiasaan budaya religius dilakukan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan dan praktik keagamaan, sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah

tidak hanya dipahami tetapi bagaimana pengetahuan mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan budaya religius seharusnya tidak hanya diterapkan di madrasah namun juga di sekolah umum, karena pendidikan agama dapat melatih peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan lebih tinggi. Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai ke dalam peserta didik. Dari budaya tersebutlah kemudian muncul dalam berbagai tindakan positif yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tertanamnya budaya religius pada diri peserta didik akan memperkuat keimanan dan pengaplikasian nilai-nilai keagamaan tersebut dapat tercipta di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Budaya religius pada setiap lembaga pendidikan tentunya berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan visi misi yang dianut dan ditanamkan. Pengembangan budaya religius dalam lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan dan mengembangkan budaya religius yang ada di sekolah. Kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam hal ini memiliki dampak langsung terhadap kesuksesan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikatakan Wahjosumidjo bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁴

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hal, 120

melaksanakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.⁵ Salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai *educator* (pendidik), yang mana peran ini kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan motivasi kepada seluruh staf pendidik, serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang menarik.⁶

Peran kepala sekolah sebagai *educator* dapat memberikan nilai-nilai positif yang diwujudkan dalam setiap perilaku dan cara dalam setiap pengambilan keputusan. Sama halnya dengan proses pembentukan dan pengembang budaya sekolah yang positif, upaya ini juga harus dimulai oleh setiap individu yang terlibat dalam pendidikan. Dimulai dari pemimpin pendidikan yang juga berperan sebagai *educator*, banyak sikap yang harus ditunjukkan oleh pemimpin pendidikan sebagai contoh teladan bagi guru dan tenaga kependidikan. Salah satu strategi yang disebut untuk mengembangkan budaya religius ini adalah *power strategy*, yaitu strategi pembudayaan agama di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, di mana peran kepala sekolah dengan semua wewenangnya sangat berpengaruh dalam melakukan perubahan.⁷ Peneliti mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan budaya religius di Ma Unggulan Hikmatul Amanah pacet Mojokerto yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Siti dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya

⁵ Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahar, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 160.

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hal, 98

⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hal, 104

Religius Pada Peserta didik di SMPN 53 Makassar” (2022) mendapatkan hasil strategi kepala sekolah meliputi strategi pembiasaan, kemitraan dan strategi keteladanan serta pembiasaan mengembangkan budaya 5S.⁸ Dengan kata lain, semakin baik strategi kepala sekolah semakin baik juga pengembangan budaya yang dilakukan terhadap warga sekolah.

Fatimah juga mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator erat keterkaitanya dengan perilaku pemimpin dengan budaya organisasi hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemimpin meningkatkan dan mempertahankan budaya sekolah yang kuat.⁹ Merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, melati serta membimbing salah satu peran utama kepala sekolah sebagai educator.¹⁰

MA Unggulan Hikmatul Amanah merupakan Madrasah Aliyah yang terletak di Kec.Pacet, Kab.Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan sebuah keunikan disekolah tersebut. Sebagai sekolah yang berlebel pendidikan yang unggul tentunya sekolah tersebut mempunyai kegiatan yang jarang dilakukan di sekolah lain, keunikan di sekolah ini memiliki program dibidang meningkatkan budaya religius yaitu program Safari Bilal dan Pembacaan Dalail An-Najah. Safari Bilal ini dilakukan setiap hari jum’at, dengan program; siswa akan diambil perwakilan

⁸ Fatimah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar”, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Alaudin Makasar.(2022), hal. 77

⁹ Fatimah, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMPN 1 Kebonsari”. (2017), hal. 68

¹⁰ Hadi faizal DKK, “Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. No.2 (2018). hal, 133

dari setiap kelas dibuatkan jadwal untuk menjadi khutbah dan bilal kemudian peserta didik akan di kirim ke beberapa masjid desa disekitar sekolah. Kemudian ada kegiatan apel pagi dan Pembacaan Dalail An-najah ini dilakukan sebelum melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) diikuti oleh semua guru dan peserta didik dimulai dari pukul 06:50 sampai pukul 07:15 pagi. setelah itu seluruh peserta didik diarahkan ke aula untuk melaksanakan solat dhuha berjama'ah dan pembacaan tahlil, istighosah, diba' dan kitab disetiap jam madin. Jam madin dikhususkan 1 jam sebelum KBM. Tujuan diadakanya program ini untuk mengatasi degradasi moralitas dan karakter pelajar yang terbawa oleh arus perubahan zaman. Program sekolah safari bilal sebelumnya pernah berhenti beberapa waktu di kepemimpinan kepala sekolah yang sebelumnya, sekolah ini belum mengalami peningkatan yang secara signifikan bahkan masih banyak perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik seperti sering terlambat, bolos sekolah dan penyimpangan lainnya. Kemudian pada tahun 2021 dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang baru yang saat ini memimpin, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Program safari bilal diaktifkan kembali dan mendapat pengawalan yang sangat khusus sehingga sekolah mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang pesat.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari, menurunnya tingkat kenakalan dan keterlambatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kepemimpinan saat ini. Selain itu, dapat dirasakan juga perubahan yang terjadi secara signifikan dimulai dari sikap peserta didik, moral, dan karakter serta prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik. Tidak hanya

itu, sekolah ini bisa mengirim peserta didik terjun ke masyarakat untuk menjadi bilal di masjid-masjid terdekat sekolah. Hingga saat ini sudah banyak peserta didik yang menjadi perwakilan dari sekolah untuk membilali setiap hari jum'at.

Tentunya pencapaian ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai *educator*, yang selalu membimbing, mendidik, dan mengarahkan kearah yang jauh lebih baik. Kemudian alasan peneliti mengambil judul ini, karena berdasarkan dari penelitian terdahulu tentang peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan budaya religius baru kali ini ada yang membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan budaya religius.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam disekolah tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di MA UNGGULAN HIKMATUL AMANAH Pacet Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* di Sekolah MA Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Budaya Religius di Ma Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto
2. Mendiskripsikan dan menjelaskan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dapat Meningkatkan Budaya Religius di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yaitu:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka memperluas wawasan sekaligus pembaharuan dalam lingkup peran kepala sekolah sebagai *educator* agar terus berkembang sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah dan perkembangan anak.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan dan memperluas ilmu dalam manajemen pendidikan islam
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-islaman, terutama yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Budaya Religius.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengalaman secara langsung tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator*.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan tolak ukur dalam pelaksanaan untuk memperbaharui dan lebih meningkatkan lagi kegiatan di sekolah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat bagi peneliti lain adalah sebagai bahan ilmu dan referensi serta dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.